

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil tinjauan atas penerapan persediaan obat-obatan pada RSUD Selasih tahun 2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan persediaan obat-obatan RSUD Selasih tahun 2020 dilakukan oleh dua pihak, yakni Bagian Instalasi Farmasi dan Bagian Keuangan. Bagian Instalasi Farmasi mengelola persediaan mulai dari pengadaan, pengiriman obat ke bagian lain dalam rumah sakit, melakukan inventarisasi fisik persediaan, dan mengelola obat yang rusak dan kadaluwarsa. Bagian Keuangan melakukan pencatatan seluruh informasi terkait siklus akuntansi khususnya dan melakukan pembayaran atas pembelian persediaan obat-obatan. Pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh Bagian Instalasi Farmasi dibantu dengan sistem informasi rumah sakit yaitu aplikasi Pilar. Klasifikasi persediaan obat-obatan pada RSUD Selasih tahun 2020 telah sesuai dengan PSAP Nomor 05 karena termasuk dalam sifat persediaan habis pakai, bentuk barang konsumsi, dan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat dalam hal menjalankan kegiatan pemerintah.

2. Pengukuran persediaan obat-obatan pada RSUD Selasih tahun 2020 telah sesuai dengan pengukuran persediaan yang diatur dalam PSAP Nomor 05 tentang Akuntansi Persediaan yaitu diukur berdasarkan biaya perolehan apabila diperoleh dari pembelian, harga pokok produksi untuk obat yang diracik, dan nilai wajar jika diterima dari hibah. Pencatatan persediaan obat-obatan pada RSUD Selasih tahun 2020 dilakukan dengan metode perpetual dan penilaian persediaan obat-obatan menggunakan metode *First in First Out* (FIFO) dan *First Expired First Out* (FEFO).
3. Persediaan obat-obatan pada RSUD Selasih tahun 2020 disajikan pada neraca bagian aset, tepatnya pada komponen aset lancar. Persediaan obat-obatan juga disajikan pada Laporan Operasional dalam kegiatan operasional pada bagian beban barang dan jasa. Selanjutnya persediaan obat-obatan disajikan pada Laporan Realisasi Anggaran bagian belanja operasi, tepatnya pada belanja barang dan jasa. RSUD Selasih mengungkapkan persediaan obat-obatan pada CaLK. Pada CaLK, RSUD Selasih mencantumkan stok obat untuk akhir periode dan obat kadaluwarsa pada laporan stok obat dan BHP. Penyajian dan pengungkapan persediaan obat-obatan pada RSUD Selasih tahun 2020 telah sesuai dengan PSAP Nomor 05 karena telah mencakup kebijakan akuntansi yang digunakan dalam mengukur persediaan dan penjelasan terkait *stock opname* atas persediaan.
4. Pengadaan persediaan obat-obatan pada RSUD Selasih dilakukan melalui katalog elektronik berdasarkan Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor KF/MENKES.167/III/2014 tentang Pengadaan Obat Berdasarkan Katalog

Elektronik (*E-Catalogue*). Tahun 2019 terjadi ketidaksesuaian pengadaan persediaan obat-obatan dengan ketentuan yang berlaku dikarenakan RSUD Selasih tidak melakukan pengadaan melalui katalog elektronik, tetapi dengan cara bekerja sama dengan tiga apotek yang memperbolehkan rumah sakit untuk berutang atas persediaan obat-obatan yang dibeli. Persediaan yang dibeli pada apotek kerja sama tersebut juga tidak diketahui fisiknya karena tidak dilakukan pencatatan pada penerimaan dan obat langsung diberikan kepada pasien. Pada tahun 2020, RSUD Selasih telah melakukan pengadaan persediaan obat-obatan sesuai dengan ketentuan yaitu melalui katalog elektronik, bukan dengan tiga apotek kerja sama tersebut.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang diuraikan pada poin 4.1, sebagai bentuk kepedulian dan rasa terima kasih penulis kepada RSUD Selasih yang telah mengizinkan penulis untuk mengambil data, guna melengkapi penulisan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA), penulis memberikan beberapa saran terkait penerapan akuntansi persediaan obat-obatan di RSUD Selasih sehingga dapat menjadi bahan evaluasi ke depannya sebagai berikut.

1. Agar tetap mempertahankan penerapan akuntansi persediaan obat-obatan yang telah sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu PSAP Nomor 05 tentang Akuntansi Persediaan.
2. Agar memperbaiki sistem informasi rumah sakit untuk pengelolaan persediaan obat-obatan yaitu Aplikasi Pilar yang dapat mempermudah pihak-pihak yang

berkaitan dengan persediaan obat-obatan sehingga dapat dikelola dengan baik dan efisien.

3. Agar lebih teliti dalam mencantumkan nilai atas akun-akun yang terdapat pada laporan keuangan sehingga pembaca dapat memahami laporan keuangan tersebut dengan mudah.
4. Agar konsisten dalam menggunakan simbol minus. Dalam laporan keuangan RSUD Selasih, simbol minus dicantumkan dengan simbol strip (-) dan tanda kurung (). Konsisten dalam penggunaan simbol minus dapat membuat laporan keuangan mudah dimengerti oleh pembaca.
5. Agar menyediakan akuntan untuk menyempurnakan penerapan akuntansi persediaan obat-obatan pada RSUD Selasih.